

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utama penelitian adalah memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait upaya Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Semen. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah<sup>87</sup>. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pandangan informan terhadap fenomena yang sedang diteliti, bukan sekadar mengukur dengan angka.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena dekadensi moral merupakan persoalan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau data statistik. Peneliti membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor penyebab, dampak, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell, pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan<sup>88</sup>.

---

<sup>87</sup> Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Jurnal Edumaspul*, 6.1 (2022), pp. 974–80.

<sup>88</sup> Elia Radianto, 'Interpretasi Modern Tentang Teori Dan Filosofis Penelitian', *Kritis*, 32.1 (2023), pp. 56–74.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti secara langsung turun ke lokasi, yakni Desa Semen, untuk mengamati realitas sosial dan mengumpulkan data melalui interaksi dengan informan. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain<sup>89</sup>.

Dalam konteks ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi dekadensi moral remaja, faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan Remaja Masjid tanpa menguji hipotesis.

Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif lapangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi dekadensi moral remaja di Desa Semen serta upaya yang dilakukan oleh Remaja Masjid dalam mengatasinya. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya menangkap dinamika sosial secara mendalam dan kontekstual, sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam merumuskan strategi pembinaan moral remaja yang lebih efektif<sup>90</sup>.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting karena menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sebagaimana

---

<sup>89</sup> Aslina Asnawi and others, *Prosiding Seminar Nasional Persepsi Komda Sulselbar: Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Penguatan Agribisnis Berbasis UMKM* (Unhas Press, 2022).

<sup>90</sup> Riyan Bramantio, 'Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY)' (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023) <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/47952>> [accessed 24 September 2025].

dijelaskan oleh Moleong, peneliti adalah alat kunci yang harus hadir secara langsung untuk mengamati, merasakan, dan berinteraksi dengan subjek penelitian agar mampu memahami konteks sosial secara mendalam.<sup>91</sup> Kehadiran peneliti tidak hanya sekadar mengamati, tetapi juga ikut terlibat dalam memahami nilai-nilai, kebiasaan, serta pola perilaku masyarakat di lokasi penelitian. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih akurat, kontekstual, dan bermakna, karena pengamatan dilakukan secara alami dan menyeluruh terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir langsung di Desa Semen untuk mengamati perilaku remaja, bentuk interaksi sosial mereka, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Remaja Masjid.

Melalui kehadiran langsung di lapangan, peneliti mampu memahami situasi secara menyeluruh, menangkap ekspresi, bahasa tubuh, dan emosi informan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan realitas sosial dan upaya nyata Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Semen secara lebih mendalam.

### C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan tahap penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian karena berpengaruh langsung terhadap relevansi dan keakuratan data yang diperoleh. Arikunto menjelaskan bahwa lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melaksanakan proses pengumpulan

---

<sup>91</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas and others, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2023 <[https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf)> [accessed 8 October 2025].

data yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian.<sup>92</sup> Dalam penelitian kualitatif, lokasi tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan yang matang agar fenomena yang diteliti dapat diamati secara mendalam dan kontekstual. Dalam hal ini, penelitian dilaksanakan di Desa Semen, sebuah wilayah dengan karakter sosial dan keagamaan yang beragam. Desa ini dianggap relevan karena terdapat fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu munculnya gejala dekadensi moral di kalangan remaja serta adanya peran aktif Remaja Masjid dalam menanggulangnya.

Dengan karakteristik tersebut, Desa Semen menjadi lokasi yang ideal untuk menggali informasi secara mendalam dan menghasilkan temuan yang akurat mengenai peran Remaja Masjid dalam mengatasi permasalahan moral remaja di lingkungan mereka.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memegang peran yang sangat penting karena dari sumber inilah peneliti memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini, data tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam fenomena yang dikaji, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive, artinya dipilih dengan sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian

---

<sup>92</sup> Karet Rakyat Di Desa Blok and Kec Dolok Masihul, 'Arikunto, S.(2017). Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. 2017. Kecamatan Sidikalang Dalam Angka 2017. Katalog: 1102001.1210030. Dairi: Badan Pusat Statistik', *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, 3.3 (n.d.), pp. 301–07.

<sup>93</sup> Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman', *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1.2 (2024), pp. 77–84.

dan keterkaitannya dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Moleong, sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, catatan, atau sumber lain yang mendukung penelitian.<sup>94</sup> Kedua sumber ini saling melengkapi untuk menghasilkan data yang komprehensif dan valid.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah individu atau pihak yang dianggap mengetahui dan berhubungan langsung dengan fenomena dekadensi moral remaja dan upaya Remaja Masjid dalam mengatasinya. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar informasi yang diberikan benar-benar relevan.

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

- a. Pengurus Remaja Masjid, yang dipilih karena mereka adalah pelaku utama dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan remaja.
- b. Remaja Desa Semen, baik yang aktif dalam kegiatan masjid maupun yang tidak aktif, untuk mengetahui perbedaan perilaku dan persepsi terhadap program pembinaan.

---

<sup>94</sup> Eko Haryono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *An-Nuur*, 13.2 (2023) <<https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>> [accessed 8 October 2025].

- c. Tokoh masyarakat dan tokoh agama, yang memiliki pandangan luas tentang perubahan moral remaja di desa.
- d. Masyarakat.

Dengan melibatkan berbagai pihak ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang beragam dan mendalam terkait penyebab dekadensi moral serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, catatan kegiatan masjid, serta literatur terkait topik penelitian. Menurut Creswell, data sekunder penting digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer agar analisis menjadi lebih valid.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup:

- a. Arsip kegiatan Remaja Masjid, seperti catatan kehadiran pengajian, laporan program kerja, dan dokumentasi foto kegiatan.
- b. Buku, jurnal, dan literatur yang membahas tentang dekadensi moral, pembinaan remaja, serta peran organisasi keagamaan.
- c. Data kependudukan desa yang diperoleh dari kantor desa sebagai pendukung analisis konteks sosial.

Melalui penggabungan kedua sumber ini, data yang diperoleh akan lebih akurat dan memiliki kedalaman yang memadai.

Dengan menggunakan berbagai sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai realitas sosial di

---

<sup>95</sup> Gazi Saloom, 'Tehnik Dan Analisis Data Penelitian Kualitatif', *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, n.d., p. 153.

Desa Semen. Sumber data primer memberikan informasi aktual dari pelaku langsung, sedangkan sumber data sekunder memperkuat temuan melalui dokumen dan literatur. Kombinasi keduanya menjadi dasar penting untuk melakukan analisis yang mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang valid mengenai upaya Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting karena menentukan mutu dan kedalaman informasi yang diperoleh. Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena hasil yang didapat menjadi dasar dalam menarik kesimpulan.<sup>96</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh relevan dan mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggambarkan upaya Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Semen. Terdapat tiga teknik utama yang digunakan, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan maupun aktivitas sosial. Moleong menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung menggunakan pancaindra, baik dengan keterlibatan aktif maupun pasif, agar peneliti memahami fenomena secara nyata.<sup>97</sup> Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan hadir di kegiatan masjid, pengajian, hingga interaksi remaja di luar

---

<sup>96</sup> Ubay Haki and Eka Danik Prahastiwi, 'Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2024), pp. 1–19.

<sup>97</sup> nur Aini, 'Pemanfaatan Media Layanan Informasi Pengenalan Minat Dan Bakat Untuk Siswa Di Madrasah' (unpublished PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2024) <<http://eprints.ummetro.ac.id/3440/>> [accessed 8 October 2025].

kegiatan keagamaan untuk mendapatkan data yang lebih kontekstual.

Selain observasi, wawancara mendalam juga digunakan sebagai metode utama dalam penelitian kualitatif. Patton menyebutkan bahwa wawancara merupakan cara efektif untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara langsung.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengurus Remaja Masjid, tokoh masyarakat, serta para remaja. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi terkait program pembinaan, kendala yang dihadapi, hingga pandangan remaja terhadap kegiatan masjid. Pendekatan wawancara yang fleksibel memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam hal-hal yang muncul secara spontan selama percakapan. Proses wawancara juga didukung dengan pencatatan dan perekaman (dengan izin informan) agar data tidak hilang serta dapat ditranskrip secara akurat. Teknik probing digunakan untuk menelusuri jawaban informan lebih jauh sehingga diperoleh makna yang lebih kaya dan mendalam.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data melalui dokumentasi. Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari catatan atau arsip yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen seperti daftar kegiatan Remaja Masjid, laporan program kerja, foto kegiatan, dan daftar kehadiran pengajian. Data tersebut digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara serta menjadi bukti empiris yang memperkuat analisis. Selain itu, teknik triangulasi juga diterapkan untuk meningkatkan validitas data. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai

---

<sup>98</sup> 'Teknik Wawancara Dalam Metoda Penelitian Kualitatif', n.d. <<https://ebooks.borneonovelty.com/publications/584971/teknik-wawancara-dalam-metoda-penelitian-kualitatif>> [accessed 8 October 2025].

penggunaan beberapa metode atau sumber data untuk memastikan keakuratan informasi.<sup>99</sup> Dalam hal ini, data hasil wawancara dikonfirmasi dengan temuan observasi dan dokumen yang ada, misalnya ketika pengurus menyebutkan peningkatan keaktifan remaja, peneliti memeriksa catatan kehadiran dan melakukan pengamatan langsung.

Selama proses pengumpulan data, peneliti menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan dan meminta persetujuan mereka sebelum wawancara dilakukan. Creswell menegaskan pentingnya etika penelitian untuk menjaga kepercayaan informan dan mencegah dampak negatif bagi subjek penelitian. Karena itu, seluruh informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan identitas informan tidak disebutkan dalam laporan akhir. Proses wawancara dan observasi dilakukan sesuai waktu yang disepakati bersama, baik di masjid, rumah informan, maupun tempat yang nyaman bagi mereka. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai upaya Remaja Masjid dalam menghadapi persoalan dekadensi moral remaja di Desa Semen

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif karena pada bagian inilah seluruh data yang diperoleh dari lapangan diolah, disusun,

---

<sup>99</sup> Firda Juita, Midiansyah Effendi, and Syarifah Maryam, *Buku Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Kualitatif Untuk Menilik Berbagai Fenomena Sosial* (Penerbit NEM, 2025) <<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vXteEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Lincoln+dan+Guba+berpendapat+bahwa+semakin+lama+peneliti+terlibat+di+lokasi+penelitian,+semakin+besar+peluang+untuk+memahami+konteks+sosial+&ots=A0E2rElptH&sig=gO1z4Z8vrB26P97hBt8Hpy3d0G0>> [accessed 8 October 2025].

dan dimaknai untuk menjawab rumusan masalah. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengelompokkan data ke dalam pola dan kategori tertentu hingga ditemukan tema yang mencerminkan makna dari data tersebut. Proses ini tidak hanya sekadar mengubah data mentah menjadi bentuk yang terstruktur, tetapi juga menafsirkan makna di balik informasi yang diperoleh agar sejalan dengan fokus penelitian.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara berkesinambungan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan terus berlangsung hingga data mencapai titik jenuh. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan sementara yang muncul di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga tahap utama dari model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkan data ke dalam kategori yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Misalnya, hasil wawancara dengan pengurus Remaja Masjid mengenai strategi pembinaan remaja dikelompokkan dalam tema “upaya pembinaan,” sementara data dari remaja yang jarang mengikuti kegiatan dikategorikan sebagai “kendala partisipasi.” Tahap berikutnya adalah penyajian

---

<sup>100</sup> ‘Metode Penelitian Kualitatif - Ermi Rosmita, Prisca Diantra Sampe, Tito Pangesti Adji, Naela Khusna Faella Shufa, Nasir Haya, Isnaini Isnaini, Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, Veronica Yonita Wongkar, Ignatia Rosali Honandar, Ronaldo Ferdy Ignatius Rottie, Moh. Safii - Google Buku’, n.d. <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rfoUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=Moleong+menjelaskan+bahwa+analisis+data+adalah+proses+mengorganisasi+dan+mengelompokkan+data+&ots=Iw7Izv6Fbb&sig=TfvQyzLDxQFtRRQJS\\_5bT5CsGz0&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rfoUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=Moleong+menjelaskan+bahwa+analisis+data+adalah+proses+mengorganisasi+dan+mengelompokkan+data+&ots=Iw7Izv6Fbb&sig=TfvQyzLDxQFtRRQJS_5bT5CsGz0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)> [accessed 8 October 2025].

data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif atau tabel agar mudah dianalisis. Sugiyono menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disusun secara deskriptif untuk menunjukkan hubungan antar temuan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikelompokkan ke dalam tema seperti faktor penyebab dekadensi moral dan strategi pembinaan remaja. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dengan demikian, analisis data ini tidak hanya menghasilkan deskripsi perilaku dan aktivitas Remaja Masjid di Desa Semen, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang peran mereka dalam mengatasi dekadensi moral remaja di lingkungan masyarakat.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting karena menentukan tingkat kepercayaan dan validitas hasil penelitian. Moleong menjelaskan bahwa keabsahan data adalah upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.<sup>101</sup> Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan angka dan statistik, penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi mendalam terhadap fenomena sosial, sehingga validitas data menjadi kunci utama. Untuk menjaga keandalan data, peneliti menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah teknik triangulasi. Denzin menyebutkan bahwa triangulasi adalah proses

---

<sup>101</sup> Dewi Astuti, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Prasangka Sosial Pada Peserta Didik Kelas X Di Smk Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai' (unpublished PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2023) <<http://eprints.ummetro.ac.id/2801/>> [accessed 8 October 2025].

menguji konsistensi data dengan menggunakan berbagai teknik, sumber, atau teori. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak seperti pengurus Remaja Masjid, tokoh masyarakat, dan para remaja, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memeriksa kesesuaian data. Sebagai contoh, ketika pengurus masjid menyatakan bahwa jumlah peserta pengajian meningkat, peneliti memverifikasi klaim tersebut melalui catatan kehadiran dan pengamatan langsung.

Selain triangulasi, validitas data juga diperkuat melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan dan ketekunan dalam melakukan pengamatan. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa semakin lama peneliti terlibat di lokasi penelitian, semakin besar peluang untuk memahami konteks sosial secara mendalam dan menghindari kesalahan interpretasi.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya hadir dalam kegiatan formal seperti pengajian atau lomba keagamaan, tetapi juga mengikuti aktivitas remaja di luar kegiatan masjid, seperti saat mereka berkumpul di warung kopi atau bersosialisasi di lapangan. Pengamatan yang tekun dilakukan untuk menemukan pola-pola yang tersembunyi dan memahami makna di balik perilaku remaja.

---

<sup>102</sup> Nurhayati Nurhayati and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).